

## Pengaruh *Parental Career-Related Behavior* terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Kelas 12 di Kota Bandung

Hanifa Khoirunnisa Azahra\*, Dewi Sartika, Muhamad Arif Saefudin

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*hkhoirunnisaz@gmail.com, dsartk@yahoo.com, muhamadarifsaefudin@unisba.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of parental career-related behavior on career decision-making difficulties. Difficulties in career decision making can be experienced by adolescents before or after decision making, especially high school students are in a critical phase to determine their career choices, so that the role of parents is needed, parental behavior in career development can vary, known as parental career-related behavior (support, interference, lack of engagement). The method used in this study is a quantitative non-experimental approach with a cross-sectional design conducted with 318 12th grade high school students in Bandung City. The sampling method is non probability sampling with convenience sampling technique. The measuring instrument used was the parental career-related-behavior instrument from Dietrich & Kracke (2009). Career decision difficulties questionnaire developed by Gati et al. This study uses multiple linear regression analysis techniques, with the results showing that there is a negative influence of parental career-related behavior support on career decision difficulties, with a large influence of 4.5%. There is a positive influence of parental career-related behavior on career decision-making difficulties with a large influence of 17.9%, there is a positive influence of lack of engagement parental career-related behavior on career decision-making difficulties.

**Keywords:** *Parental Career-Related Behavior, Career Decision Difficulty, Late Adolescence.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *parental career-related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat dialami remaja sebelum ataupun sesudah pengambilan keputusan, terlebih lagi siswa SMA berada pada fase kritis untuk menentukan pilihan karirnya, sehingga dibutuhkan peran dari orangtua, perilaku orangtua dalam pengembangan karir dapat beragam yang dikenal dengan *parental career related behavior (support, interference, lack of engagement)*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan desain *cross-sectional* dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 318 siswa SMA kelas 12 di Kota Bandung. Metode pengambilan sampel yaitu, *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *parental career related-behavior instrument* dari Dietrich & Kracke (2009). *Career decision difficulties questionnaire* yang dikembangkan oleh Gati et al. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *negative support parental career-related behavior* terhadap kesulitan pengambilan karir, dengan besar pengaruh 4.5%. Terdapat pengaruh positif *parental career-related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir dengan besar pengaruh 17.9%, terdapat pengaruh positif *lack of engagement parental career-related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir dengan besar pengaruh 24.8%.

**Kata Kunci:** *Parental Career-Related Behavior, Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir, Remaja Akhir.*

## A. Pendahuluan

Siswa sekolah menengah atas merupakan remaja akhir yang sedang menjalani berbagai tugas dan kegiatan untuk menentukan karir mereka. Kegiatan ini meliputi eksplorasi karir, melanjutkan studi, meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan, membandingkan pilihan karir yang sesuai, serta menetapkan pilihan karir (Fouad et al., 2016). Menurut Super (1980), remaja berada dalam tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas, merencanakan, mengeksplorasi, dan memahami dunia kerja. Mereka juga membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuan mereka serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan minatnya untuk memasuki bidang pekerjaan yang dipilih. Dalam pengambilan keputusan karir awal, seperti memilih sekolah menengah atau perguruan tinggi, remaja menghadapi pertanyaan tentang identitas, citra diri, dan rasa kemampuan (Blustein, 2011). Pada siswa SMA merencanakan karir merupakan suatu hal yang penting karena dapat menjadi bekal yang dapat digunakan setelah lulus sekolah, apakah seseorang akan langsung bekerja atau kembali menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi (Rostini & Sa'adah, 2022).

Namun seringkali, dalam menentukan pilihan karir, remaja melakukannya dengan perasaan yang masih bimbang dan tidak pasti. Kebanyakan remaja tidak mencari informasi yang cukup tentang pilihan karirnya (Erlinda, 2016). Remaja juga seringkali, mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir, sehingga mereka tidak dapat menentukan karir yang sesuai dengan yang diminatinya, hal ini disebabkan masih banyak siswa tidak memiliki motivasi atau pengetahuan tentang karir masa depan mereka (Rostini & Sa'adah, 2022). Hal ini sejalan, berdasarkan hasil pelatihan remaja tentang orientasi masa depan yang dilakukan oleh Rahaya & Novita pada bulan Mei 2022, diketahui bahwa beberapa remaja di GKJ Klampok Banjarnegara dapat menghadapi keputusan tentang masa depannya. Namun, sebagian remaja masih belum mengambil keputusan mengenai masa depan, khususnya mengenai pendidikan dan karir. Padahal sebenarnya pada sekolah menengah negeri terdapat fasilitas atau layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini membantu siswa menemukan identitas mereka, mengenal lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan mereka.

Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dengan masalah (kuratif), tetapi juga membantu mereka menghindari masalah dan mengembangkan diri mereka sebaik mungkin terutama pada karir (Prayitno & Amti, 2009). Namun sebagian besar siswa memiliki persepsi buruk terhadap layanan bimbingan dan konseling, banyak siswa mempersepsikan bawa guru BK memanggil siswa karena siswa "bermasalah" (Astuti et al., 2013). Hal ini juga akan berdampak pada keinginan mereka untuk berkonsultasi dengan guru BK tentang hal-hal seperti pendidikan, karir, dan hubungan pertemanan (Rozak et al., 2018). Bagi remaja proses dalam menentukan jurusan ataupun pilihan karir bukanlah suatu hal yang mudah (Qorira & Ramadhan., 2020). Kesulitan dalam membuat keputusan karir sering kali dikaitkan dengan keraguan karir (Osipow, 1983). Gati et al., (1996) mengembangkan konstruk yang lebih teoritis dalam menggambarkan kesulitan pengambilan keputusan karir yaitu *career decision making difficulties* (Gati et al., 1996).

Kesulitan pengambilan keputusan karir merupakan faktor yang menghambat seseorang dalam membuat keputusan karir, kesulitan yang sering dialami diantaranya kurang kesiapan untuk mengambil keputusan karir, kurangnya informasi dalam proses pengambilan keputusan karir, ataupun kurangnya motivasi (Gati et al., 1996). Salah satu faktor kesulitan pengambilan keputusan karir ditemukan juga bahwa hal tersebut, dikarenakan bergantung pada orang lain atau mencoba menyenangkan orang terdekat mereka yaitu orangtua (Slaten & Baskin, 2014). Berdasarkan tugas perkembangan yang harus dihadapi oleh remaja, seharusnya sudah mulai merencanakan pilihan karir berdasarkan minat dan talenta mereka sendiri (Monks, Knoers & Haditono, 2006). Namun, jika remaja tidak mengetahui tentang minat dan kemampuan mereka saat menentukan pilihan karir, hal tersebut akan menjadi kesulitan bagi mereka untuk membuat keputusan karir setelah remaja SMA lulus sekolah (Wibowo, 2022).

Hal ini didukung berdasarkan wawancara MediaIndonesia.com pada tahun 2018 kepada Direktur Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti melaporkan bahwa, terdapat keterlibatan orangtua yang biasanya memengaruhi

keputusan siswa SMA sederajat tentang karir mereka, yang menyebabkan mereka sering salah memilih keputusan karir sebesar 44 %. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa, dalam proses pengambilan keputusan karir, remaja membutuhkan dukungan orang tua dalam proses yang rumit ini, terutama di negara-negara kolektivistis seperti Malaysia, India, Taiwan, dan India (Hughes, 2011). Orang-orang di negara-negara kolektivistis ini biasanya sangat menghargai pengaruh orang tua ketika menyangkut keputusan pekerjaan anak-anak mereka. Namun situasi menjadi lebih sulit, jika orangtua menghadapi banyak tekanan, dikarenakan ikut memikirkan keputusan anak dan konsekuensinya, dengan kemungkinan orangtua berusaha untuk mengambil alih keputusan karir remaja (Gati & Saka, 2001).

Menurut Duvall dan Miller (1985), anak-anak cenderung memiliki orientasi karir yang sesuai dengan minat mereka. Namun, peran orang tua dalam mengembangkan karir anak seringkali tidak menunjukkan perilaku yang mendukung. Perilaku orang tua terhadap perkembangan karir anak dapat beragam. Dietrich dan Kracke (2009) mengategorikan pandangan orang tua terhadap karir anak menjadi tiga jenis yaitu, mendukung (*support*), terlalu ikut campur (*interference*), dan mengabaikan pilihan karir (*lack of engagement*). Berdasarkan ketiga bentuk perilaku orangtua terhadap perkembangan karir anak tersebut dikenal dengan *parental career-related behavior* (Dietrich & Kracke, 2009). *Parental career-related behavior* ini dapat melihat bagaimana orang tua memperlakukan perkembangan karir anaknya (Dietrich & Kracke, 2009). Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Anastiani & Primana (2019) terhadap 413 mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia ditemukan bahwa *lack of engagement dan interference* berpengaruh sebesar 18%, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi siswa SMA kelas 12. Pada penelitian sebelumnya juga perilaku orangtua menjadi pengaruh yang baik dalam karir (Fouad et al, 2007). Namun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa perilaku orangtua dapat memberikan hambatan atau kesulitan dalam karir (Dietrich dan Kracke, 2009) . Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hartini (2020) ditemukan bahwa dukungan dari orang tua tidak mempengaruhi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Namun, *interference* dan kurangnya keterlibatan dari orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan tersebut.

Jika dilihat dari tahap perkembangannya, seharusnya remaja SMA tingkat akhir memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan potensi diri mereka dan bagaimana remaja memiliki keinginan untuk bergerak maju dalam bidang karir yang mereka pilih, serta memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya Havirghust (dalam Monks, Knoers, & Haditono, 2006). Namun berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan terdapat perilaku orangtua yang *interference* dan *lack engagement*, tidak menyebabkan kesulitan dalam keputusan karir. Pada penelitian lain ditemukan pengaruh perilaku orangtua yang *interference* dan *lack engagement terkait* karir anaknya menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Terdapat Perumusan Masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana tingkat variable *parental career-related behavior* siswa SMA kelas 12 di Kota Bandung
2. Bagaimana tingkat variable kesulitan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas 12 di Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh *Parental Career-Related Behavior* Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA kelas 12 di Kota Bandung?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross-sectional non-experimental* berupa survey kuisioner (Sastroasmoro & Ismael, 2012). Teknik pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *convenience*, dikarenakan terdapat kriteria subjek yang dianggap relevan atau dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (dalam Silalahi, 2015). Karakteristik tersebut diantaranya :

1. Siswa Kelas 12

## 2. SMAN Di Kota Bandung

Diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 318 siswa kelas 12 di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda tujuannya untuk mengetahui sejauh mana *variable parental career-related behavior (support, interference, lack of engagement)* mempengaruhi *variable* kesulitan pengambilan keputusan karir.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	R	$r_s$	Keputusan	Koefisien Determinasi	Keterangan
<i>Support</i> terhadap CDDQ	-.279	.213 <sup>a</sup>	0.045	Ho diterima	4.5%	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>Interference</i> terhadap CDDQ	1.165	.422 <sup>a</sup>	0.178	Ho ditolak	17.8%	Positif dan Signifikan
<i>Lack of engagement</i> terhadap CDDQ	1.734	.499 <sup>a</sup>	0.249	Ho di tolak	24.9%	Positif dan Signifikan

**Tabel 2.** Kategorisasi *parental career-related behavior* dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

<b>PCRB Support</b>	<i>Tinggi</i>	59	18.6%
	<i>Sedang</i>	221	69.5%
	<i>Rendah</i>	38	11.9%
<b>PCRB Interference</b>	<i>Tinggi</i>	55	17.3%
	<i>Sedang</i>	216	67.9%
	<i>Rendah</i>	47	14.8%
<b>PCRB Lackof engagement</b>	<i>Tinggi</i>	91	28.6%
	<i>Sedang</i>	179	56.3%
	<i>Rendah</i>	48	15.1%
<b>Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir</b>	<i>Tinggi</i>	61	19.2%
	<i>Sedang</i>	203	63.8%
	<i>Rendah</i>	54	17%

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi melalui *R Square*. Menunjukkan komponen pada *support* memberikan pengaruh yang kecil sebesar 4.5%, dengan *Adjusted R square* jenis *support* .042 (4.2%), nilai nya menurun menunjukkan bahwa model baru yang ditambahkan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model. Selain itu, pada R atau *person correlation* pada jenis *support* lebih kecil daripada kedua jenis lainnya, yang artinya, terdapat hubungan yang cenderung *negative* antara *support parental career related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil analisis regresi berganda, *support* tidak berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier, meskipun secara parsial memberikan pengaruh namun pengaruhnya kecil sebesar 4.5%. Dengan itu, Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anastiani dan Primana (2019); Dietrich dan Kracke (2009) menemukan bahwa

dukungan tidak menentukan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Artinya, ketika remaja menganggap orangtua memberikan dukungan untuk mencari informasi karir atau mengeksplorasi terkait karir maka remaja akan lebih mudah dalam eksplorasi karir sehingga tidak berpengaruh terhadap kesulitan karirnya (Dietrich & Kracke, 2009).

Pada *interference parental career-related behavior* memberikan pengaruh sebesar 17.8% dengan *adjusted R square* diperoleh sebesar .175(17.5%). Selain itu, pada *R* atau *person correlation* pada jenis *interference* .422, yang artinya, terdapat hubungan yang positif antara *interference parental career related behavior* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya *lack of engagement parental career-related behavior* memberikan pengaruh sebesar 24.9%. dengan *Adjusted R square* .247 (24.7 %), yang menunjukkan bahwa model tetap baik dalam menjelaskan variabilitas data meskipun ada beberapa prediktor tambahan. Selain itu, pada *R* atau *person correlation* pada jenis *interference* .499, yang artinya, Terdapat korelasi positif antara *lack of engagement* dalam perilaku terkait karier orang tua dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Pada *interference* memberikan pengaruh sebesar 17.8% terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir, sedangkan pada *lack of engagement parental career-related behavior* memberikan pengaruh sebesar 24.9% terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Hal ini berarti, dari berbagai perilaku orangtua siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung, perilaku yang ikut campur serta mengontrol dalam pengambilan keputusan karir, dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan karir memberikan pengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA di kota Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastiani dan Primana (2019). menemukan bahwa perilaku yang *interference* dan *lack of engagement* mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir. Namun, perbedaannya pada penelitian tersebut aspek *interference* dan *lack of engagement* hanya berkontribusi 18% pada mahasiswa tingkat akhir, artinya meskipun orangtua mengabaikan, mengatur atau mengontrol anak dalam pemilihan karir kontribusinya tidak besar, Hal ini dapat terjadi karena responden dalam penelitian tersebut mahasiswa tingkat akhir, sudah menuju tahap dewasa meskipun masih membutuhkan peran orangtua, namun terdapat faktor eksternal lain yang memiliki pengaruh diharapkan memiliki peran yang lebih besar bagi mahasiswa di tingkat akhir, terkait dengan perkuliahan dan karir, seperti kepada peran teman sebaya ataupun dosen (Lestari, 2015) Sejalan dengan penelitian Dietrich & Kracke (2009) yang dimana siswa menganggap orangtua cenderung lebih ikut campur, mengontrol dalam pengambilan keputusan karir, serta cenderung mengintervensi keinginan karir anaknya, menjadi kesulitan dalam keputusan karirnya. Juga perilaku orangtua yang cenderung tidak terlibat dalam perkembangan karir, tidak mampu memberikan informasi terkait karir anak mereka.

Berdasarkan hasil pengolahan data kategorisasi variabel yang telah dilakukan, pada jenis *support parental career-related behavior* diketahui sejumlah 221 (69.5%) berada pada kategori sedang dan 59 (18.6%) berada pada kategori tinggi, yang artinya siswa kelas 12 SMA di kota Bandung menganggap orangtua memberikan dukungan terhadap perilaku terkait karier anak. Hal ini juga didukung dengan penelitian Dietrich. J & Kracke. B, (2009) bahwa dengan adanya perilaku mendukung, mendorong dan memberikan masukan terkait pilihan karir, maka kesulitan dalam pengambilan kesulitan karir akan rendah (Dietrich. J & Kracke. B, 2009). *Interference dan lack of engagement* dalam perilaku terkait karier orang tua diklasifikasikan sebagai kategori rendah dan sedang, yang artinya sebagian dari siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung mempresepsikan orangtua mereka terlalu ikut campur, mengontrol serta mengabaikan dalam pemilihan karir mereka, hal ini di dukung dengan penelitian Dietrich. J & Kracke. B, (2009) pada dimensi *interference dan lack of engagement parental career-related behavior* yang ditunjukkan dengan sikap terlalu mengontrol perkembangan dan aspirasi terkait karir, serta bahkan tidak terlibat sama sekali dalam perkembangan karir anak mereka mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Hlad'o & Ježek, 2018).

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data kategorisasi, diketahui bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA di Kota Bandung, 203 (63,8%) berada pada kategori sedang dan 61 (19,2%) berada pada kategori tinggi, yang artinya

sebagian besar siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung masih merasa kesulitan dalam menentukan pilihan karir mengenai jurusan ataupun pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil demografi rencana pemilihan karir, responden yang sudah memiliki rencana dalam menentukan pilihan jurusan atau karir dengan yang belum memiliki rencana dalam menentukan pilihan jurusan ataupun karir dengan hasil yang tidak jauh beda. Hal ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan karir bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses yang rumit (Gati, Krausz, & Osipow, 1996). Sehingga tidak semua siswa mampu untuk menentukan karirnya sendiri.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Parental career-related behavior* siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung berada dalam kategori sedang pada jenis *interference dan lack of engagement*. Hal ini berarti siswa kelas 12 mempersepsikan orangtua mereka membuat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, namun sebagian dari mereka juga mempersepsikan orangtua tidak membuat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir
2. Kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA di Kota Bandung, 203 (63,8%) berada pada kategori sedang dan 61 (19,2%) berada pada kategori tinggi, yang artinya sebagian besar siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung masih merasa kesulitan dalam menentukan pilihan karir mengenai jurusan ataupun pekerjaan
3. Secara umum demografi gambaran mengenai kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA di Kota Bandung berada dalam kategori sedang
4. *Support parental career-related behavior* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Sedangkan *interference dan lack of engagement parental career-related behavior* secara signifikan berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir.
5. Secara parsial *support parental career-related behavior* memberikan pengaruh yang lebih kecil sebanyak 4.5 %, sedangkan pada *interference parental career-related behavior* memberikan pengaruh sebesar 17.8%, dan pada *lack of engagement* memberikan pengaruh sebesar 24.9% . Jika ditotal dari ketiga dimensi tersebut sebanyak 47.2%. Sisannya sebanyak 52.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap Allah Swt, Ibu Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog dan Mas Muhamad Arif Saefudin, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing, selanjutnya kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan , dan seluruh rekan-rekan yang mendukung dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Astuti, N., Pratiwi, & Nuryono. (2013). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 271–280
- [2] Annastiani, A. & Primana. (2019). Masihkan Keterlibatan Orangtua Berkontribusi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir? *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 57-71.
- [3] Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). *Career-specific parental behaviors in adolescents development. Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109-119. doi:https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005
- [4] Duvall, E. R. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*. Harper & Row
- [5] Erlinda, Cintya (2016). Keefektifan Model Konseling Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Di SMA

- Negeri Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fitrah*. 1(1)
- [6] Fouad, N., Smothers, & Chen, Y. L. (2008). *Asian American career development: A qualitative analysis*. *Journal of Vocational Behavior*, 72(1), 43-59.
- [7] Gati, I., & Saka, N. (2001). *High School Students Career-Related Decision Making Difficulties*. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 75-84. doi:<https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x>
- [8] Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). *A taxonomy of difficulties in career decision making*. *Journal of Counseling Psychology*, 43, 510-526.
- [9] Hanifah, H. S., & Rosiana, D. (2023). Pengaruh social support terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 1058. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.9511>
- [10] Hartini, F. (2020). Pengaruh kepribadian *big-five*, *perfeksionisme* dan *parental career-related behaviors* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada remaja (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [11] Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi V). Jakarta: Erlangga.
- [12] H. Osipow, S. (1987). *Counseling Psychology : Theory, Research, and Practice In Career Conseling*. *Department of Psychology*, 38:257-78.
- [13] Hughes, & Thomas. (2003). *The family's infuence on adolescent and young adult career development : Theory, research and practice*. *Australian Journal of Career Development*, 12(2), 38–46. doi: <https://doi.org/10.1177/103841620301200206>
- [14] Gati & Levin. (2014). *Counseling for Career Decision-Making*. *The Career Development Quarterly*, 62, 98-113.
- [15] Leung, et al. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, 11-20.
- [16] Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Bagiannya*.
- [17] Rahayu, M. N., & Novita, M. P. (2023). Peningkatan Orientasi Masa Depan Remaja SMA dengan Pelatihan “Aku dan Masa Depan”. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 139 - 148.
- [18] Rostini, & Sa'adah. (2022). Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(2). doi:DOI: <https://doi.org/10.52657/jfk.v8i2.1682>
- [19] Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal of Education and Instruction*, 1(1), 10–20.
- [20] Sastroasmoro, S., & Ismael, S.(2012). *Dasar -Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*, Sagung Seto, Jakarta
- [21] Sharf, Ricard S, (2006). *Applying career development theory to counseling*. Wadsworth Inc, Belmont, California. (book)
- [22] Slaten, & Baskin. (2014). *Examining the impact of peer and family belongingness on the career decision-making difficulties of young adults: A path analytic approach*. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 59-74
- [23] Mariyani. (2022). Cognitive Behavior Therapy untuk Menurunkan Tingkat Gangguan Depresi Sedang (F32.1). *Jurnal Riset Psikologi*, 2(2), 123–130.
- [24] Safira, N. A., & Fanni Putri Diantina. (2021). Pengaruh Perceived Behavioral Control Terhadap Intensi Mengurangi Waktu Penggunaan Instagram pada Mahasiswa Adiksi. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.152>
- [25] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>

